



Deskripsi Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Helim

Dewi Rahmatia Habie¹, Pupung Puspa Ardini² & Nunung Suryana Jamin³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: drahmatiahabie@gmail.com, pupung.p.ardini@ung.ac.id, nunung_sj@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2024)

Disetujui (Agustus)
(2024)

Dipublikasikan
(September) (2024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya di TK Helim Kelompok B. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan 3 narasumber, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 guru pengajar kelas B dan murid kelas B. Temuan dari penelitian ini adalah anak tetap dapat berinteraksi dengan temannya, walaupun Banyak sekali kendala-kendala yang dirasakan guru pada saat melakukan pembelajaran seperti anak tidak mau belajar karena terbiasa memegang handphone dan sering rewel dikelas. Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu masih ada beberapa anak yang tidak mau berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya namun guru tetap memberikan dukungan stimulasi untuk anak dapat berinteraksi dengan temannya dan tidak malu- malu lagi. sehingga anak mampu berinteraksi lebih maksimal dan mulai terbiasa untuk berinteraksi.

Kata Kunci : Masa New Normal Covid 19; Interaksi Sosial; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze social interactions in early childhood with friends in Group B Helim Kindergarten. This study uses a descriptive qualitative method involving 3 informants, consisting of 1 school principal, 1 class B teacher, and 1 class B student. Findings showed that children were still able to interact with their friends, even though there were many obstacles that the teacher experienced in the learning process, such as children not wanting to learn because they were used to holding cellphones and often fussy in class. In conclusion, some children do not want to interact with teachers and their friends, but teachers still provide stimulating support for children to with their friends and not be shy anymore. Therefore, children can interact more optimally and begin to get used to interacting.

Keywords: New Normal Covid 19; Social Interaction; Early Childhood

© 2023 Dewi Rahmatia Habie, Pupung Puspa Ardini & Nunung Suryana Jamin

Under The License CC-BY SA 4.0



PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 di 2020 di Indonesia memiliki dampak bagi dunia Pendidikan. Dampak perubahan sistem Pendidikan di masa pandemik terlihat jelas dari yang awalnya sistem Pendidikan tatap muka, kemudian berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keputusan pemerintah tentang perubahan system Pendidikan tersebut berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Demi memaksimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di PAUD dilakukan berbagai metode pembelajaran yang sangat bervariasi, seperti penggunaan whatsapp group, penayangan melalui TVRI, pemberian tugas, zoom, penggunaan platform social media, proyek, kolaboratif, blended learning, serta permainan (Satrianingrum et al., 2021).

Setelah berjalannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di jenjang PAUD, ternyata banyak ditemukan kendala selama proses pembelajaran berlangsung Berjalannya waktu, pemerintah melakukan evaluasi mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dianggap kurang optimal. Untuk anak usia dini sudah tentu pembelajaran online kurang efektif, salah satunya karena hubungan murid dan guru menjadi berjarak sehingga tidak menimbulkan emosional hubungan dekat keduanya ataupun kurangnya interaksi antara guru dan murid (Powa & Limbong; 2021).

Interaksi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan saling berhubungan atau pun saling bereaksi yang terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Wiyono, 2007:234). Pada dasarnya, manusia itu adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan orang lain untuk keberlangsungan hidup yang dijalannya. Manusia berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, baik itu dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda darinya, bahkan dengan teman seusianya atau teman sebaya.

Hal inilah yang perlu dikembangkan dan menjadi hal penting dalam mendidik anak usia dini agar memiliki perilaku sosial yang positif. Pada masa pembentukan pondasi inilah anak perlu diajarkan untuk berperilaku sosial agar menjadi bekal untuk terjun di masyarakat kelak. Jika perilaku sosial yang diharapkan oleh

masyarakat tidak dapat dipenuhi oleh anak nantinya akan berdampak pada tersisihnya anak dari lingkungan, kurangnya kepercayaan diri serta dapat membuat anak menarik diri dari lingkungan.

Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya. Aspek-aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini antara lain; nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Namun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek sosial emosional dan bahasa, karena dengan adanya kegiatan belajar di rumah, maka perkembangan sosial emosional dan bahasa anak tertunda dikarenakan anak kurang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Anak yang pada awalnya bermain bersama teman-teman sebaya di sekolah, sekarang berubah menjadi anak-anak bermain secara terbatas dirumah. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada anak dirumah dalam mengembangkan aspek sosial emosional dan bahasa anak. Adanya strategi pembelajaran harus diupayakan ada dalam diri setiap guru, dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Pada anak usia TK keinginan untuk diakui dan diterima oleh lingkungan dan teman sebaya sangatlah kuat. Untuk itu anak berusaha menunjukkan kemampuan sosial yang dimiliki agar dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Tk Helim Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Interaksi sosial anak tetap terjaga, walaupun ada beberapa anak yang kesulitan dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Peneliti mengungkapkan bahwa interaksi sosial anak sangatlah penting untuk perkembangan sosial anak. Dari pengamatan mengenai aktivitas dan interaksi anak dan guru secara menyeluruh dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, guru memiliki peran yang sangat

signifikan dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali kendala-kendala yang dirasakan guru pada saat melakukan pembelajaran, seperti anak tidak mau belajar karena terbiasa memegang handphone jadi pada saat pembelajaran berlangsung anak sering menangis meminta handphonenya dikembalikan. Ada juga anak yang kesulitan dalam memulai interaksi dengan teman sebayanya. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan yaitu, dengan memberikan stimulus yang akan mendorong pembelajaran yang menarik yang dapat membantu menstimulasi perkembangan sosial anak

Dari uraian tersebut maka dapat dikemukakan bahwa Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Helim Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo harus tetap terjaga dan diperhatikan karena akan berpengaruh pada perkembangan sosial anak saat ia dewasa nanti.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di sekolah TK Helim Kota Gorontalo. TK yang terletak di kelurahan Petukangan Selatan dan berada di Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. TK Helim Kota Gorontalo memiliki alamat lengkap Jl. Nani Wartabone, Kelurahan Limba U Satu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo provinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 11 Januari 2023. Dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan penelitian selama ± 1 bulan

Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu 1 Kepala Sekolah, 1 Guru orang guru kelompok B, dan Anak Kelompok B Berjumlah 20 Orang Anak

Pendekatan dan Jenis Penelitian

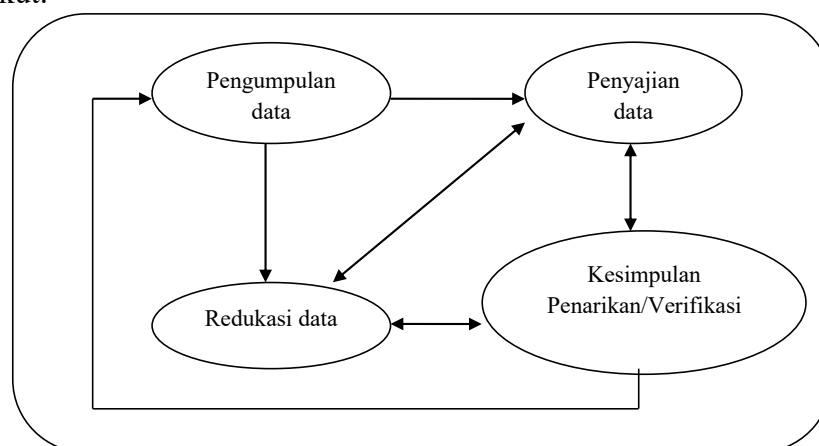
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat mendeskripsikan hasil penelitian melalui kata-kata dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan interaksi sosial anak

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data tentang interaksi sosial anak yang di gunakan guru di kumpul dengan tehnik observasi berupa lembar observasi pada saat guru memberikan pembelajaran. Selain itu juga data bersumber dari guru melalui tehnik wawancara berupa pertanyaan dalam lembar wawancara mengenai kemampuan interaksi sosial. Selanjutnya, agar tujuan bisa tercapai maka tidak semua informasi dapat masuk dalam sumber data ini. Peneliti ini hanya memilih dan memilah data atau informasi yang di anggap sangat berhubungan dengan fokus penelitian

Analisis Data

Data perkembangan anak yang diperoleh melalui observasi dievaluasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memperhatikan interaksi sosial anak usia dini. Analisis terbagi atas tiga tahap yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari penelitian. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)

Tahap Perencanaan

Penelitian perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan rencana yang akan dilakukan bersama guru mitra dan kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut
- b. Melakukan observasi terhadap objek penelitian dalam mengembangkan interaksi sosial anak.
- c. Membuat pedoman wawancara dalam memperoleh data yang akurat.
- d. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh seluruh data yang diperlukan dalam pelaksanaan peneliti di lokasi penelitian waktu penelitian dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Diharapkan dengan melaksanakan penelitian mampu memperoleh seluruh data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data

Sekolah TK Helim dibangun pada tahun 1979 yang beralamatkan di Jl. Nani Wartabone, Kelurahan Limba U Satu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. TK Helim ini berada dalam naungan Yayasan Tridharma Akademika. TK Helim memiliki kelas kelompok A kelompok B dan memiliki 2 orang pengajar Ibu Zuwaria Moko S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan Ibu Zulfawati Nune S.Pd sebagai Guru Kelompok B. Gedung ini berdiri diatas tanah dengan luas 1.80 m. lengkap dengan sarana ruang belajar, ruang guru dan halaman tempat bermain. **Visi Sekolah TK Helim yaitu:** 1. Membentuk anak didik dengan pengetahuan keterampilan. 2. Membentuk karakter anak dengan akhlak mulia, mandiri dan kemitraan orang tua. 3. Mengupayakan sarana dan prasarana untuk dukungunan sesuatu yang berarti. **Misi Sekolah TK Helim yaitu:** 1. Terwujudnya kualitas Pendidikan di TK dengan tamatan kreatif dan bermutu. 2. Terbentuknya

anak didik yang berakhlak dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. 3. Mengembangkan dan menggunakan fasilitas secara optimal. **Tujuan sekolah TK Helim yaitu:** meningkatkan pengetahuan, keterampilan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan potensi diri anak lainnya, serta meningkatkan kemitraan orang tua dan masyarakat sehingga menjadi Provinsi Gorontalo yang terdidik.

Di TK Helim Di Kelompok B memiliki siswa yang berjumlah 17 orang anak, masing – masing memiliki 9 orang anak laki – laki dan 8 orang anak perempuan. Rata – rata dari mereka berumur 5-6 Tahun dan memiliki 1 kepala sekolah dengan latar belakang sarjana pendidikan, 1 orang Guru dengan latar belakang Pendidikan

Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang interaksi sosial anak di TK Helim Kelompok B. Peneliti mendapatkan data hasil penelitian melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil 3 narasumber yaitu, 2 orang guru yang mengajar di kelompok B dan Anak Kelompok B. Narasumber yang berhasil di wawancarai Ibu Zuwaria Moko S.Pd dan Ibu Zulfawati Nune S.Pd. Mereka merupakan seorang Kepala Sekolah dan Guru Pengajar Kelompok B. Hasil Penelitian ini akan dibahas secara detail oleh peneliti.

Interaksi Sosial Anak Saat Berada Didalam Ruangan

“Interaksi sosial anak harus tetap terjaga saat berinteraksi dengan teman sebayanya guru dan orang tua. Kemarin sempat kurang baik yang diakibatkan pandemi *covid-19*. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung anak sering menangis meminta handphonenya dikembalikan. Perkembangan sosial pada anak tetap harus distimulasi karena hal ini penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka”.

Saat dikelas guru tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan mengikuti protokol Kesehatan seperti halnya mencuci tangan sebelum, masuk

menjaga jarak, dan memakai masker. Selama pembelajaran berlangsung Ibu Zulfawati Nune membebaskan anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan temannya, agar interaksi dengan teman-temannya tetap berkembang dan terjaga.



Gambar 2. Interaksi Sosial Anak Saat Berada Didalam Ruangan

Sumber Data: TK Helim

Interaksi Sosial Anak Saat Berada Diluar Ruangan

“Interaksi sosial anak berada diluar ruangan tetap kami perhatikan. Kami guru mencoba membiasakan anak – anak belajar diluar ruangan. Kemarin kami sempat kewalahan. Ada beberapa anak yang tidak mau diajak berbicara, dan rewel diluar ruangan. Namun kami terus mencoba membujuknya, memberikan perhatian dan mencoba untuk kembali berinteraksi dengannya”.

Saat diluar ruangan guru tetap mengikuti protokol kesehatan seperti halnya mencuci tangan dan menjaga jarak. Interaksi sosial anak baik namun ada 1 orang anak tidak begitu aktif. Anak ini hanya menangis dan diam tidak mau bicara namun guru mencoba berinteraksi dengannya. Walaupun sempat kewalahan namun guru tersebut terus mencoba dan berhasil membujuk anak didiknya. Dan dia Kembali *happy* dan mulai bergabung dengan teman – temannya.



Gambar 3. Interaksi Sosial Anak Saat Berada Diluar Ruangan

Sumber Data: TK Helim

Interaksi Sosial Anak Pada Saat Bermain Dengan Teman Sebaya

“Interaksi sosial anak pada saat bermain dengan teman sebayanya masih terjaga seperti halnya dalam tolong menolong, kerja sama yang baik dan tidak memilih teman bermain. Namun ada 1 orang yang sulit menunjukkan perilaku sosialnya karena kesulitan dalam memulai interaksi kepada temannya”.

Saat anak bermain guru tetap mengawasi perkembangan sosial anak seperti halnya dalam tolong menolong, kerja sama yang baik dan tidak memilih teman bermain. Namun 1 orang anak kesulitan dalam memulai interaksi dengan teman sebayanya. namun temannya mencoba menolongnya dan memberikan permainan kotak berisi huruf untuk bermain Bersama. Anak – anak dikelompok B sangat senang mereka bekerja sama dengan baik saat bermain.



Gambar 4.3 Interaksi Sosial Anak Saat Bermain Dengan Teman Sebaya

Sumber Data: TK Helim

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi diatas serta hasil observasi dan wawancara peneliti tentang interaksi sosial anak usia dini. Peneliti mengungkapkan bahwa interaksi sosial anak sangatlah penting untuk perkembangan sosial anak selanjutnya. Jika dibiarkan anak akan sulit berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu diperlukan stimulasi dalam mengembangkan interaksi sosial anak Apalagi pada saat anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, teman sebayanya, dan keluarga. Interaksi sosial anak di TK Helim tetap terjaga, walaupun ada beberapa anak yang kesulitan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Menurut Bonner (dalam Gunawan, 2010:31) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dapat mempengaruhi hubungan antara diri sendiri dan orang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Interaksi sosial anak di TK Helim tetap terjaga, walaupun ada beberapa anak yang kesulitan dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Proses pembelajaran sudah seperti biasanya sebelum covid melanda. Saat dikelas maupun diluar kelas guru tetapi masih mengikuti protokol kesehatan seperti halnya mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Saat dikelas guru menyapa, bertukar cerita, membebaskan anak untuk berbicara dengan lingkungannya agar interaksi sosial anak tetap terjaga. Walaupun, masih ada beberapa anak yang tidak mau berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya namun guru tetap memberikan dukungan stimulasi untuk anak dapat berinteraksi dengan temannya agar mulai terbiasa untuk berinteraksi dan tidak malu- malu lagi. Dari pengamatan mengenai aktivitas dan interaksi anak dan guru secara menyeluruh dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan yaitu, dengan memberikan stimulus yang akan mendorong

pembelajaran yang menarik yang dapat membantu menstimulasi perkembangan sosial anak.

Banyak sekali kendala-kendala yang dirasakan guru pada saat melakukan pembelajaran, seperti anak tidak mau belajar karena terbiasa memegang *handphone* jadi pada saat pembelajaran berlangsung anak sering menangis meminta *handphone*nya dikembalikan. Ada juga anak yang kesulitan dalam memulai interaksi dengan teman sebayanya. namun temannya mencoba menolongnya dan memberikan permainan kotak berisi huruf untuk bermain Bersama. Adapun anak yang rewel diluar ruangan dan tidak mau bicara Namun guru terus mencoba membujuknya, memberikan perhatian dan mencoba untuk berinteraksi dengannya Kembali. Walaupun sempat kewalahan namun guru tersebut terus mencoba dan berhasil membujuk anak didiknya. Dan dia Kembali *happy* dan mulai bergabung dengan teman – temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi sosial anak usia dini di TK Helim kelompok B dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak di TK Helim masih tetap terjaga, walaupun ada beberapa anak yang kesulitan beradaptasi. Hal ini harus diperhatikan karena akan berpengaruh pada perkembangan sosial pada anak saat ia dewasa nanti. Diperlukan stimulasi agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

Proses pembelajaran sudah seperti biasanya sebelum covid melanda. Saat dikelas maupun diluar kelas guru tetapi masih mengikuti protokol kesehatan seperti halnya mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Saat dikelas guru menyapa, bertukar cerita, membebaskan anak untuk berbicara dengan lingkungannya agar interaksi sosial anak tetap terjaga. Walaupun, masih ada beberapa anak yang tidak mau berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya namun guru tetap memberikan dukungan stimulasi untuk anak dapat berinteraksi dengan temannya agar mulai terbiasa untuk berinteraksi dan tidak malu- malu lagi.

REFERENSI

- Ary H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. 2021. ANALISIS PERSETUJUAN ORANG TUA TERHADAP RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMK SANTA MARIA JAKARTA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100-111
- Satrianingrum, Arifah Prima; Iis Prasetyo 2021. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD: Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.